

Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Mebel Di Kabupaten Pinrang



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi
Jurusan Ilmu Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin*

Oleh:

ADHYTIA PERDANA PUTRA

A11108991

**JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2013

SKRIPSI

ANALISIS PENYERAPAN TENAGA KERJA SEKTOR INDUSTRI MEBEL DI KABUPATEN PINRANG

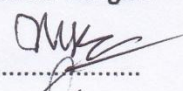

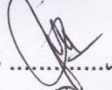
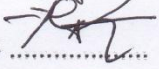
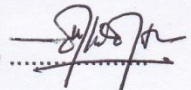
disusun dan diajukan oleh

ADHYTIA PERDANA PUTRA
A11108991


telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal **12 November 2013** dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Panitia Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr.H.Madris,DPS.,M.Si	Ketua	1 
2.	Fitriawati Djam'an, SE., M.Si.	Sekretaris	2 
3.	Dra.Hj.Fatmawati.,M.Si	Anggota	3 
4.	Hamrullah, SE., M.Si	Anggota	4 
5.	Suharwan Hamzah, SE., M.Si	Anggota	5 

Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin


Prof. DR. Hj. Rahmatia, MA
NIP. 19630625 198703 2 001

SKRIPSI

ANALISIS PENYERAPAN TENAGA KERJA SEKTOR INDUSTRI MEBEL DI KABUPATEN PINRANG

Disusun dan diajukan oleh

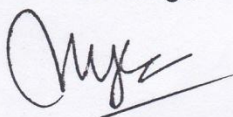
ADHYTIA PERDANA PUTRA

A11108991

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

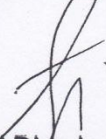
Makassar, 23 September 2013

Pembimbing I



Dr. H. Madris, DPS., M.Si
NIP. 19601231 198811 1 002

Pembimbing II



Fitriawati Djam'an, SE., M.Si
NIP. 19800821 200501 2 002

Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin



Prof. Dr. Hj. Rahmatia, SE., MA
NIP. 19630625 198703 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Aditya Perdana Putra

NIM : A11108991

Jurusan/program studi : Ilmu Ekonomi

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul

Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Mebel di Kabupaten Pinrang

Adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 16 Desember 2013

Yang membuat pernyataan,

Aditya perdana Putra

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas berkat dan rahmatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "**Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Mebel di Kabupaten Pinrang**".

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar.

Di dalam penulisan skripsi ini, penulisan banyak mendapatkan bantuan dan dukungan dari pihak yang rela meluangkan waktunya, tenaga dan fikiran demi tersusunnya skripsi ini. Oleh karena itu pada kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Orang Tuaku tercinta, Ayahanda Drs.H.Alimin Hamid dan Ibunda Dra.Hj.Darmawati Pasa dan Adik tercinta Idha Lestari Putrid dan Indra Hijas Putra atas segala doa, dorongan, dan kasih sayangnya kepada penulis selama ini.
2. Bapak Prof. Dr. Muhammad Ali, SE,.MS selaku Dekan Fakultas Ekonomi
3. Ibu Prof. Dr. Hj. Rahmatia, MA selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi.
4. Bapak Dr. H. Madris, DPS, M.Si selaku dosen pembimbing I, dan Ibu Fitriawati Djam'an, SE,.M.Si selaku dosen pembimbing II sekaligus Penasehat Akademik (PA) yang telah meluangkan waktunya untuk

memberikan pengarahan, bimbingan, serta masukan selama proses penulisan skripsi ini.

5. Seluruh staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi atas dukungan, kerjasama yang di berikan selama ini.
6. Buat Andi Marlindah Makasih yah Sayang
7. Teman-teman di fakultas Ekonomi,IVOLUTION08 dan special thanks for ICONIC08.
8. Teman-teman RK.POPO-PIPI,SPONGE-X,UKM BASKET UNHAS.
9. SMOKERS,Diaz a.k.a Hamba Allah, Bletak a.k.a Kampudes, Heru a.k.a Mr Galau, Eko a.k.a playboy(STEVE AOKI,NUMERO UNO BRO).
10. Dan semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan karya tulis ini yang tidak bisa di sebutkan satu persatu, Oleh karena itu, saran dan kritik dari berbagai pihak yang sifatnya membangun diharapkan demi penyempurnaan karya tulis ini. Akhir kata, semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya dan penulis sendiri pada khususnya. Penulis menyadari begitu banyak kekurangan dan keterbatasan dalam skripsi ini.

Makassar, 8 April 2014

Penulis

ABSTRAK

Adhytia Perdana Putra, Analisis Penyerapan Tenaga Kerja sektor Industri Mebel di Kabupaten Pinrang. Tujuan penelitian ini diarahkan untuk mengukur dan menganalisis hubungan antara Modal, Total Produksi, Upah Terhadap Penyerapan Tenaga kerja sektor Industri Mebel di Kabupaten Pinrang.

Analisis regresi berganda dengan menggunakan program SPSS menunjukkan bahwa Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri mebel, Total produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri mebel, serta Upah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri mebel di Kabupaten Pinrang.

Kata kunci : *Penyerapan Tenaga Kerja, Modal, Total produksi, Upah, Regresi Berganda.*

Adhytia Perdana Putra, Labor Absorption Analysis sector of the Furniture Industry in Pinrang. The purpose of this study aimed to measure and analyze the relationship between Capital, Total Production, Absorption Against Wage Employment in the furniture industry sector Pinrang.

Multiple regression analysis using SPSS shows that the positive effect and significant capital to labor absorption sectors of the furniture industry, total production and a significant positive effect on employment sector of the furniture industry, as well as wages and a significant negative effect on employment in the furniture industry Pinrang.

Key word : *Absorption of Labor, Capital, total production, wages, Multiple Regression.*

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah Penelitian	5
1.3. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian	5
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1. Tinjauan Teoritis	7
2.1.1. Konsep tenaga kerja	9
2.1.2. Konsep Industri	11
2.1.3. Konsep Modal	14

4.2.1 Banyaknya penduduk menurut kecamatan dan jenis kelamin di kabupaten pinrang tahun 2011.....	35
4.3. Industri mebel.....	36
4.4. Karakteristik responden.....	38
4.5. Hasil Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Mebel Di Kabupaten Pinrang.....	43
4.6. Pengujian Hipotesis.....	44
4.7. Pembahasan dan Interpretasi hasil.....	47
BAB V. PENUTUP	50
5.1. Kesimpulan	50
5.2. Saran	50
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Distribusi presentase penyerapan tenaga kerja menurut lapangan usaha di Kabupaten Pinrang berlaku tahun 2005-2011	4
Tabel 4.1. Banyaknya Penduduk Kabupaten Pinrang menurut Kelompok Umur Dan Jenis Kelamin tahun 2011.....	35
Tabel 4.2. Banyaknya jenis industri dan jasa di Kabupaten Pinrang.....	36
Tabel 4.3. Karakteristik responden.....	38
Tabel 4.4. Klasifikasi responden menurut jumlah modal industri.....	39
Tabel 4.5. Klasifikasi Responden Menurut Total Produksi Tenaga Kerja.....	40
Tabel 4.6 Klasifikasi Responden Menurut Jumlah Upah Tenaga Kerja.....	42
Tabel 4.7 Hasil estimasi regresi analisis penyerapan tenaga kerja pada industri mebel di kabupaten Pinrang.....	43

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyerapan tenaga kerja merupakan salah satu faktor pendukung pembangunan ekonomi yang dilakukan oleh negara- negara berkembang mempunyai tujuan antara lain untuk menciptakan pembangunan ekonomi yang hasilnya secara merata.

Di era persaingan bebas (globalisasi) masalah ketenagakerjaan kembali menjadi isu sentral dalam permasalahan ekonomi berbagai Negara. Hal ini sesuai dengan kesadaran bahwa pada kenyataannya fungsi riil tenaga kerja dalam proses produksi sangat menentukan daya saing produk untuk memberikan jaminan sukses dalam persaingan bebas.

Menurut Lewis pertumbuhan dan perkembangan ekonomi suatu negara dapat dilakukan dengan meningkatkan pertumbuhan pada sektor industri. Industrialisasi merupakan mesin penggerak pertumbuhan ekonomi (Todaro dan Smith, 2006).

Salah satu usaha untuk meningkatkan kesempatan kerja adalah melalui pembangunan di sektor industri. Pembangunan di sektor industri merupakan bagian dari usaha jangka panjang untuk memperbaiki struktur ekonomi yang tidak seimbang. Penyerapan tenaga kerja di sektor industri kecil (mebel) dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal dari tiap-tiap unit usahanya. Secara internal dipengaruhi oleh tingkat upah,

produktivitas tenaga kerja, modal dan pengeluaran non upah lainnya. Sedangkan secara eksternal dipengaruhi oleh tingkat pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi, pengangguran dan tingkat bunga (Simanjuntak dan Handoko 1985).

Salah satu usaha pemerintah untuk menambah lapangan pekerjaan adalah meningkatkan usaha di bidang industri kecil di daerah pedesaan, baik secara sektoral maupun inter sektoral. Hal ini dilakukan karena hadirnya industri di pedesaan mempunyai peranan yang sangat besar dalam menyumbangkan peningkatan taraf hidup masyarakat desa. Di samping itu pemerintah mempunyai alasan yang cukup kuat mengapa industri kecil (mebel) tetap dipertahankan. Alasan-alasan tersebut adalah yang pertama, industri kecil memperkuat kedudukan pengusaha nasional yang mudah bergerak di bidang ini dan merupakan modal bagi pembangunan yang mendasarkan pada sumber bahan pertanian dan bahan lokal lainnya yang hasilnya dapat dijual ke pasaran dalam negeri. Kedua, Industri kecil membutuhkan modal yang relatif kecil sehingga memudahkan pengusaha sederhana untuk mendirikan pabrik kecil-kecilan, oleh karena itu tidak tergantung dan tidak memberi beban pada impor serta bantuan luar negeri. Ketiga, Industri kecil umumnya mengkhususkan diri pada produksi barang-barang konsumsi yang berarti melepaskan sebagian impor dan menghemat devisa, serta di samping itu banyak menyerap tenaga kerja (Rahardjo, 1984).

Penanaman modal atau investasi dalam teori adalah pengeluaran-pengeluaran untuk membeli barang-barang modal dan peralatan produksi dengan tujuan untuk mengganti dan terutama menambah barang-barang modal dalam perekonomian yang akan digunakan untuk memproduksi barang dan jasa di masa depan. Dengan adanya penanaman modal maka pemerintah atau pihak swasta dapat mengembangkan usaha atau menambah unit-unit usaha, dengan pengembangan usaha akan membutuhkan banyak tenaga kerja. Dengan demikian penambahan modal dapat mengurangi masalah pengangguran (Sukirno, 2000).

. Peningkatan jumlah perusahaan maka akan meningkatkan jumlah output yang akan dihasilkan sehingga lapangan pekerjaan meningkat dan akan mengurangi pengangguran atau dengan kata lain akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja (Matz, 2003)

Tabel 1.1 DISTRIBUSI PERESENTASE PENYERAPAN TENAGA KERJA
MENURUT LAPANGAN USAHA DI KAB.PINRANG BERLAKU
2005-2011

LAPANGAN USAHA	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011
1	2	3	4	5	6	7	8
1.Pertanian	62,2 4	60,0 5	59,3 0	57,8 8	56,5 0	55,3 2	55,0 4
2.pertambangan	0,79	0,83	0,83	0,83	0,84	0,79	0,83
3.industri	4,44	4,51	4,48	4,35	3,95	4,32	4,24
4.Listrik,gas dan air bersih	0,75	0,80	0,77	0,68	0,63	0,71	0,66
5.Bangunan	3,70	3,92	4,19	4,20	3,99	3,71	3,89
6.Perdagangan	11,5 8	12,0 3	12,2 2	12,4 8	12,6 7	12,10	12,3 6
7.Angkutan dan komunikasi	4,56	4,40	4,22	4,05	3,84	4,24	4,52
8.Keluangan dan persewaan	3,43	3,67	3,99	4,08	3,96	3,89	3,90
9.Jasa-jasa	8,51	9,79	10,0 1	11,4 4	13,6 3	14,9 3	14,5 6

Sumber:BPS Kabupaten Pinrang dalam angka 2011

Dapat dilihat pada tabel 1.1 diatas bahwa distribusi peresentase kabupaten Pinrang menurut lapangan usaha atas dasar harga berlaku tahun 2005-2011, pada lapangan usaha industri pengolahan dari tahun ke tahun tidak menentu, dimana pada tahun 2006 meningkat dari 4,44 persen menjadi 4,51, namun pada tahun 2007-2009 mengalami penurunan terus menerus, dan pada tahun 2009 yang mengalami penurunan paling banyak dimana menyentuh angka 3,95 persen. Namun secara keseluruhan pada lapangan usaha di kabupaten pinrang berkontribusi besar terhadap PDRB.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut di atas, maka menarik untuk di teliti faktor-faktor yang mempengaruhi *“Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Mebel Di Kabupaten Pinrang”*

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

Seberapa besar pengaruh modal, total produksi dan upah terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri mebel di Kabupaten Pinrang?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengukur & menganalisis pengaruh modal, total produksi dan upah terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri mebel di Kabupaten Pinrang.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki kegunaan sebagai berikut:

1. Sebagai bahan informasi bagi penulis dan para pembaca pada umumnya mengenai masalah sektor industri mebel dalam penyerapan tenaga kerja.
2. Sebagai bahan masukan atau informasi kepada para pengambil kebijakan pada pemerintah baik pemerintah pusat maupun daerah serta instansi terkait dalam menentukan langkah-langkah kebijakan agar dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja pada sektor industri mebel.
3. Serta sebagai bahan referensi dan pembandingan bagi para peneliti lain yang ingin meneliti masalah ini dengan memasukkan determinan atau variabel-variabel lain yang turut mempengaruhi dan penyerapan tenaga kerja pada sektor industri mebel.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teoritis

2.1.1 Konsep Ketenagakerjaan

Pembangunan ketenagakerjaan bertujuan untuk meningkatkan dan menciptakan lapangan kerja dan mengurangi pengangguran, serta pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) diarahkan pada pembentukan tenaga profesional yang mandiri dan beretos kerja produktif. Pembangunan ketenagakerjaan merupakan upaya menyeluruh yang ditujukan pada peningkatan, pembentukan dan pengembangan tenaga kerja yang berkualitas, produktif, efisiensi, efektif, dan berjiwa wirausaha sehingga mampu mengisi, menciptakan dan memperluas lapangan kerja serta kesempatan berusaha.

Secara praktis pengertian tenaga kerja atau bukan tenaga kerja hanya dibedakan oleh batasan umur. Tiap-tiap negara mempunyai batasan umur tertentu bagi setiap tenaga kerja. Tujuan dari penentuan batas umur ini adalah supaya definisi yang diberikan dapat menggambarkan kenyataan yang sebenarnya. Tiap negara memilih batasan umur yang berbeda, karena perbedaan situasi tenaga kerja di masing-masing negara yang berbeda. Sedangkan menurut Dumairy

(1996) tenaga kerja adalah penduduk yang berumur pada batas usia kerja, dimana batas usia kerja setiap negara berbeda-beda.

Penduduk yang terserap, tersebar di berbagai sektor perekonomian. Sektor yang mempekerjakan banyak orang umumnya menghasilkan barang dan jasa yang relatif besar. Setiap sektor mengalami laju pertumbuhan yang berbeda

Dalam perencanaan penyerapan tenaga kerja, dengan melalui penambahan modal dalam setiap aktifitas pembangunan akan memberikan dampak positif terhadap perkembangan penyediaan lapangan kerja yang cukup besar. Penyediaan lapangan kerja tersebut dapat dilakukan dengan menghasilkan barang dan jasa dimana kegiatan tersebut memerlukan faktor-faktor produksi sehingga dengan adanya proses produksi dapat menciptakan lapangan kerja (Suroto, 1980).

Berdasarkan BPS, pekerja atau tenaga kerja adalah semua orang yang biasanya berkerja di perusahaan/usaha tersebut, baik berkaitan dengan produksi maupun administrasi. BPS (Badan Pusat Statistik) membagi tenaga kerja (*employed*) atas 3 macam, yaitu tenaga kerja penuh (*full employed*), adalah tenaga kerja yang mempunyai jumlah jam kerja > 35 jam dalam seminggu dengan hasil kerja tertentu sesuai dengan uraian tugas. Sementara Tenaga kerja tidak penuh atau setengah pengangguran (*under employed*), adalah tenaga kerja dengan jam kerja < 35 jam seminggu. Sedangkan Tenaga kerja yang belum bekerja atau

sementara tidak bekerja (*unemployed*), adalah tenaga kerja dengan jam kerja $0 < 1$ jam per minggu.

Pada dasarnya tenaga kerja dibagi dalam dua kelompok, yaitu Angkatan kerja yaitu tenaga kerja berusia 10 tahun yang selama, baik yang bekerja maupun yang sementara tidak bekerja karena suatu sebab. Di samping itu, mereka yang tidak mempunyai pekerjaan tetap sedang mencari pekerjaan atau mengharapkan pekerjaan, dan bukan angkatan kerja yaitu tenaga kerja yang berusia 10 tahun ke atas yang, mengurus rumah tangga, dan sebagainya dan tidak melakukan kegiatan yang dapat dikategorikan bekerja, sementara tidak bekerja atau mencari kerja. Ketiga golongan dalam kelompok bukan angkatan kerja sewaktu-waktu dapat menawarkan jasanya untuk bekerja. Oleh sebab itu kelompok ini sering dinamakan *potential labor force*. (Simanjuntak, 1985).

Mubyarto (1997) mengatakan bahwa tenaga kerja terdiri dari laki-laki dan perempuan, baik dewasa maupun anak-anak yang dianggap mampu melakukan sesuatu. Pembagian kerja antara laki-laki dan perempuan dengan anak-anak pada setiap proses produksi maupun proses konsumsi sangat beragam, baik dari segi cara-cara bekerja dan teknologi yang dipakai. Bekerja adalah melakukan pekerjaan dengan maksud untuk memperoleh penghasilan atau keuntungan dalam satu jam selama seminggu (BPS, 1996).

Bertitik tolak, dari kebijaksanaan tersebut maka dalam rangka mengatasi masalah perluasan kesempatan kerja dan mengurangi

pengangguran, Departemen Tenaga Kerja dalam UU No. 13 Tahun 2002 tentang Ketenagakerjaan memandang perlu untuk menyusun program yang mampu baik secara langsung maupun tidak langsung dapat mendorong penciptaan lapangan kerja dan mengurangi pengangguran. Program-program ini dituangkan dalam kebijaksanaan pokok Sapta Karya Utania yang terdiri dari: Perencanaan tenaga kerja nasional, sistem informasi dan bursa tenaga kerja yang terpadu, tenaga kerja pemuda mandiri professional, pemagangan, hubungan industrial Pancasila dan perlindungan tenaga kerja, ekspor tenaga kerja, pengembangan organisasi (Departemen tenaga kerja,2002).

Menurut Handoko (1985) penyerapan tenaga kerja merupakan jumlah tertentu dari tenaga kerja yang digunakan dalam suatu unit usaha tertentu atau dengan kata lain penyerapan tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang bekerja dalam suatu unit usaha. Dalam penyerapan tenaga kerja ini dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal tersebut antara lain tingkat pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi, pengangguran dan tingkat bunga. Dalam dunia usaha tidaklah memungkinkan mempengaruhi kondisi tersebut, maka hanyalah pemerintah yang dapat menangani dan mempengaruhi faktor eksternal. Sedangkan faktor internal dipengaruhi oleh tingkat upah, produktivitas tenaga kerja, modal dan pengeluaran non upah

Apabila seorang pengusaha meminta suatu faktor produksi maka hal itu dilakukan bukan untuk memperoleh kepuasan langsung yang

diharapkannya dari faktor produksi tersebut. Ia menginginkan faktor-faktor produksi karena harapan akan hasil daripadanya, misalkan permintaan pengusaha akan tenaga kerja (Winardi, 1995).

Permintaan tenaga kerja berlainan dengan permintaan konsumen terhadap barang atau jasa. Konsumen membeli barang yaitu karena memberi nikmat (utility) kepada pembeli tersebut. Akan tetapi pengusaha memperkerjakan seseorang karena seseorang itu membantu memproduksi barang atau jasa untuk dijual kepada masyarakat konsumen. Dengan kata lain, penambahan permintaan pengusaha terhadap tenaga kerja, tergantung dari penambahan permintaan masyarakat terhadap barang yang diproduksinya. Permintaan tenaga kerja yang seperti itu disebut *derived demand* (Simanjuntak, 2001).

2.1.2 Konsep Industri

Menurut Dumairy (1996) pengertian industri ada 2, yaitu Industri yang dapat berarti himpunan perusahaan-perusahaan yang sejenis dan Industri yang dapat pula merujuk ke suatu sektor ekonomi yang didalamnya terdapat kegiatan produktif yang mengolah bahan mentah menjadi barang jadi atau barang setengah jadi. Kegiatan pengolahan itu sendiri dapat bersifat maksimal, elektrikal atau bahkan manual

Hasibuan (1993) mengatakan industri dapat dibagi ke dalam industri makro dan industri mikro. Secara mikro, industri adalah kumpulan dari perusahaan yang menghasilkan barang sejenis. Sedangkan secara makro, industri adalah kegiatan ekonomi yang menghasilkan nilai tambah.

Salah satu masalah yang dihadapi oleh industri pengolahan yaitu Pertumbuhan sektor industri pengolahan selama ini tidak banyak menyumbang perluasan kesempatan kerja, sebagai contoh tenaga kerja yang keluar dari sektor pertanian tidak sepenuhnya mampu ditampung oleh sektor industri

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), sektor industri dibedakan menjadi industri besar dan sedang serta industri kecil dan rumah tangga. Industri besar adalah industri yang menggunakan mesin tenaga dengan buruh 50 orang keatas, atau industri yang tidak menggunakan mesin tenaga tetapi mempunyai buruh 100 orang keatas. Industri sedang adalah industri yang menggunakan mesin tenaga dengan buruh 5 sampai dengan 49 orang atau industri yang tidak menggunakan mesin tenaga tetapi mempunyai buruh 10 sampai dengan 99 orang. Industri kecil adalah industri yang menggunakan mesin tenaga dengan buruh 1 sampai 4 orang, atau industri yang tidak menggunakan mesin tenaga tetapi mempunyai buruh 1 sampai dengan 9 orang Kerajinan rumah tangga adalah suatu usaha pengubahan/ pembentukan suatu barang menjadi barang lain yang nilainya lebih tinggi dan tidak mempergunakan buruh yang dibayar.

Industri berdasarkan besar kecilnya modal terdiri dari industri padat modal dan industri padat karya. Putong (2002), mengemukakan bahwa menurut fungsi produksi Cobb-Douglas, padat modal (*capital intensive*) merupakan faktor produksi modal yang memiliki kemampuan lebih besar

daripada tenaga kerja, sedangkan padat karya (*labor intensive*), kemampuan tenaga kerja lebih besar daripada kemampuan modalnya.

industri mencakup segala kegiatan produksi yang memproses pembuatan bahan-bahan mentah menjadi bahan-bahan setengah jadi maupun barang jadi atau kegiatan yang bisa mengubah keadaan barang dari suatu tingkat tertentu ke tingkat yang lain, kearah peningkatan nilai atau daya guna yang berguna untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

industri merupakan kegiatan yang mengubah bentuk, baik secara mekanis maupun secara kimiawi, dari bahan organik dan anorganik, baik berupa bahan mentah ataupun setengah jadi sehingga menjadi produk yang lebih tinggi mutunya, dimana proses perubahan tersebut bisa dilakukan di pabrik atau rumah tangga dengan mesin atau alat yang digerakkan oleh mesin penggerak atau alat yang sejenisnya dan hasilnya terutama untuk dijual atau dipakai sendiri untuk memenuhi kebutuhan. (Luthan, 1995)

2.1.3 Konsep Modal

Modal sangat diperlukan dalam mendirikan sebuah usaha. Besar kecilnya modal yang dibutuhkan tergantung dari besar kecilnya usaha yang akan didirikan. Banyak orang bilang bahwa modal tidak hanya melulu uang. Modal bisa berupa keahlian, kemauan dan niat yang kuat, dan sebagainya

Dalam Ensiklopedi Ekonomi, Bisnis dan Manajemen modal adalah sejumlah uang atau barang yang digunakan untuk kegiatan perusahaan yang terdiri atas modal tetap seperti gedung pabrik, mesin-mesin dan modal kerja seperti piutang, sediaan barang, sediaan bahan, barang setengah jadi, barang jadi.

Gilarso (1993), menyatakan bahwa dalam ilmu ekonomi istilah modal (*capital, capital goods*) sebagai faktor produksi menunjuk pada segala sarana dan prasarana (selain manusia dan pemberian alam) yang dihasilkan untuk digunakan sebagai masukan (*input*) dalam proses produksi : bangunan dan konstruksi, alat dan mesin, serta tambahan pada persediaan.

Modal tersebut dapat diperoleh dari dua sumber yaitu modal sendiri dan pinjaman. Modal sendiri terdiri atas modal disetor atau modal saham dan laba ditahan. Pinjaman dapat berupa pinjaman jangka pendek maupun angka panjang.

Diktum " *Working Capital Employee Labour*" berarti bahwa tersedianya modal kerja yang cukup mempunyai efek yang besar terhadap penggunaan tenaga kerja. Modal menurut benefit (1995) adalah modal juga dapat digunakan untuk membeli mesin-mesin atau peralatan untuk melakukan peningkatan proses produksi. Dengan penambahan mesin-mesin atau peralatan produksi akan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja hal ini dikarenakan mesin-mesin atau peralatan produksi dapat menggantikan tenaga kerja. Jadi semakin banyak modal

yang digunakan untuk membeli mesin-mesin atau peralatan produksi maka menurunkan penyerapan tenaga kerja.

Penggunaan teknologi dalam industri akan mempengaruhi berapa jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan. Kecanggihan teknologi saja belum tentu mengakibatkan penurunan jumlah tenaga kerja. Karena dapat terjadi kecanggihan teknologi akan menyebabkan hasil produksi yang lebih baik, namun kemampuannya dalam menghasilkan produk dalam kuantitas yang sama atau relatif sama. Yang lebih berpengaruh dalam menentukan permintaan tenaga kerja adalah kemampuan mesin untuk menghasilkan produk dalam kuantitas yang jauh lebih besar dari pada kemampuan manusia. Misalnya, mesin pengemasan produk makanan yang dulunya berbasis tenaga kerja manusia dan beralih ke mesin-mesin dan robot akan mempengaruhi permintaan tenaga kerja manusia lebih rendah untuk memproduksi makanan tersebut.

2.1.4 Konsep produksi

Dalam kaitannya dengan proses produksi, dalam hal ini akan dibahas tentang output yang memiliki keterkaitan penuh terhadap produksi suatu inudstri. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) mendefinisikan bahwa output adalah seluruh nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh sektor-sektor produksi dengan memanfaatkan faktor produksi yang tersedia di suatu wilayah (negara, provinsi, dan sebagainya) dalam periode tertentu tanpa memperhatikan asal-usul pelaku produksi maupun bentuk

usahanya. Sepanjang kegiatan produksinya dilakukan pada wilayah yang bersangkutan maka produksinya dihitung sebagai bagian dari output wilayah tersebut, oleh karena itu output sering dikatakan sebagai produk domestik. Wujud produk yang dihasilkan dapat berupa barang dan jasa, maka perkiraan output untuk produksi berupa barang diperoleh dengan cara mengalikan produksi dengan harga per unit. Sedangkan yang berupa jasa, output didasarkan pada penerimaan dari jasa yang diberikan pada pihak lain..

Dalam proses produksi, tenaga kerja memperoleh pendapatan sebagai balas jasa dari apa yang telah dilakukannya, yaitu berwujud upah. Maka pengertian permintaan tenaga kerja dapat diartikan sebagai jumlah tenaga kerja yang diminta oleh pengusaha pada berbagai tingkat upah (Simanjuntak, 2001).

Produksi merupakan semua kegiatan untuk menciptakan dan menambah kegunaan suatu barang atau jasa dengan memanfaatkan faktor-faktor produksi yang tersedia. Faktor-faktor produksi adalah sumber-sumber ekonomi yang harus diolah oleh perusahaan untuk dijadikan barang dan jasa untuk kepuasan konsumen sekaligus memberikan keuntungan bagi perusahaan (Sumarni, 1998).

2.1.5 Konsep Upah

Upah merupakan penerimaan sebagai imbalan dari pemberi kerja kepada penerima kerja untuk pekerjaan atau jasa yang telah atau akan dilakukan. Berfungsi sebagai kelangsungan kehidupan yang layak bagi

kemanusiaan dan produksi, dinyatakan atau dinilai dalam bentuk yang ditetapkan sesuai persetujuan, Undang undang dan peraturan, dan dibayar atas dasar suatu perjanjian kerja antara pemberi kerja dan penerima kerja (Istilah Ekonomi, Kompas, 2 Mei 1998).

Fungsi upah secara umum terdiri dari, Untuk mengalokasikan secara efisien kerja manusia, menggunakan sumber daya tenaga manusia secara efisien, untuk mendorong stabilitas dan pertumbuhan ekonomi.

Untuk mengalokasikan secara efisien sumber daya manusia Sistem pengupahan (kompensasi) adalah menarik dan menggerakkan tenaga kerja ke arah produktif, mendorong tenaga kerja pekerjaan produktif ke pekerjaan yang lebih produktif.

Untuk menggunakan sumber tenaga manusia secara efisien pembayaran upah (kompensasi) yang relatif tinggi adalah mendorong manajemen memanfaatkan tenaga kerja secara ekonomis dan efisien. Dengan cara demikian pengusaha dapat memperoleh keuntungan dari pemakaian tenaga kerja. Tenaga kerja mendapat upah (kompensasi) sesuai dengan keperluan hidupnya.

Mendorong stabilitas dan pertumbuhan ekonomi Akibat alokasi pemakaian tenaga kerja secara efisien, sistem perupahan (kompensasi) diharapkan dapat merangsang, mempertahankan stabilitas, dan pertumbuhan ekonomi.

2.2 Hubungan antarvariabel

2.2.1. Pengaruh modal terhadap penyerapan tenaga kerja sektor Industri mebel

Dalam perencanaan penyerapan tenaga kerja, dengan melalui penambahan modal dalam setiap aktifitas pembangunan akan memberikan dampak positif terhadap perkembangan penyediaan lapangan kerja yang cukup besar. Penyediaan lapangan kerja tersebut dapat dilakukan dengan menghasilkan barang dan jasa dimana kegiatan tersebut memerlukan faktor- faktor produksi sehingga dengan adanya proses produksi dapat menciptakan lapangan kerja (Suroto, 1980).

2.2.2. Pengaruh produksi terhadap penyerapan tenaga kerja sektor

Industri mebel

Menurut Okun, terdapat hubungan yang negatif antara Pendapatan Domestik Bruto (PDB) dengan pengangguran (Mankiw, 2007). Pada skala wilayah yang lebih kecil, total pendapatan dan total pengeluaran pada *output* barang dan jasa disebut sebagai Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB). dalam skala mikro bisa dikaitkan dengan total output atau produksi. Perubahan pada total produksi suatu perusahaan, dari tahun ke tahun erat kaitannya dengan perubahan tingkat pengangguran. Peningkatan produksi dapat menurunkan tingkat pengangguran.

2.2.3. Pengaruh upah terhadap penyerapan tenaga kerja sektor Industri mebel

Dari Ehrenberg (1998) menyatakan apabila terdapat kenaikan tingkat upah rata-rata, maka akan diikuti oleh turunnya jumlah tenaga kerja yang diminta, berarti akan terjadi pengangguran. Atau kalau dibalik, dengan turunnya tingkat upah rata-rata akan diikuti oleh meningkatnya kesempatan kerja, sehingga dapat dikatakan bahwa kesempatan kerja mempunyai hubungan terbalik dengan tingkat upah

Pendapat serupa juga dikemukakan oleh Kuncoro (2001), di mana kuantitas tenaga kerja yang diminta akan menurun sebagai akibat dari kenaikan upah. Apabila tingkat upah naik sedangkan harga input lain tetap, berarti harga tenaga kerja relatif lebih mahal dari input lain. Situasi ini mendorong pengusaha untuk mengurangi penggunaan tenaga kerja yang relatif mahal dengan input-input lain yang harga relatifnya lebih murah guna mempertahankan keuntungan yang maksimum.

2.3. Tinjauan Empiris

Zamrowi (2007), dalam studinya yang berjudul analisis penyerapan tenaga kerja pada industri kecil, Variabel upah, produktivitas, modal dan non upah berpengaruh terhadap permintaan tenaga kerja pada industri kecil mebel di Kota Semarang. Pengaruh keempat variabel tersebut cukup besar yang ditunjukkan oleh koefisien determinasi (R^2) yang tinggi, yaitu sebesar 0,741. Dengan demikian variasi perubahan penyerapan tenaga kerja pada sektor pertanian di Kota Semarang sebesar 74,1% dijelaskan

oleh variabel modal, dan tingkat upah/gaji. Sedangkan sisanya 25,9% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Hasanah Sari Agusti (2007) dengan judul skripsi “ Analisis Peranan Sektor Industri Manufaktur dalam Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia” dimana hasil dari penelitiannya menyimpulkan bahwa total produksi sektor industri manufaktur berpengaruh positif dan pengaruhnya itu nyata dan signifikan terhadap jumlah tenaga kerja sektor industri manufaktur di Indonesia

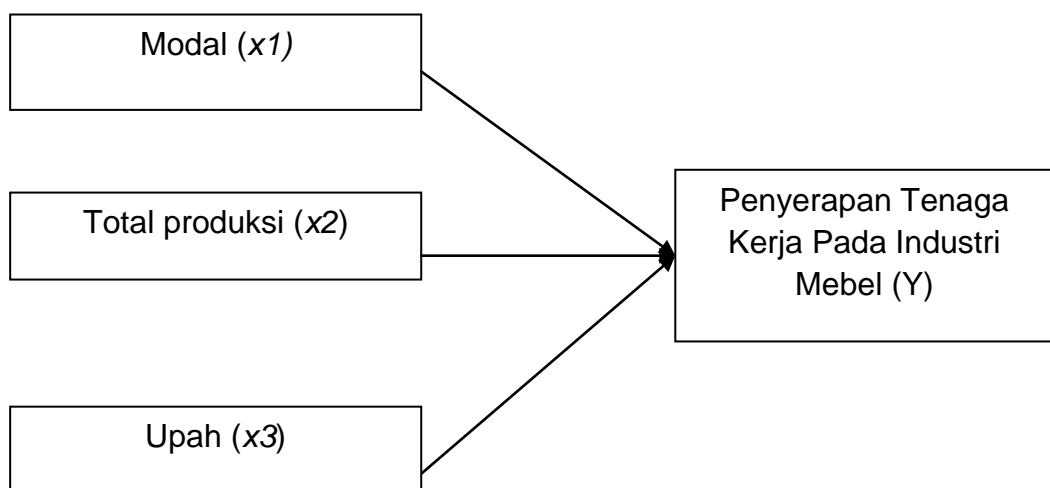
Woyanti (2009), dalam studinya Analisis pengaruh faktor ekonomi terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil tempe di Kota Semarang. Faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada industri kecil tempe di Kota Semarang adalah modal kerja, nilai produksi, dan tingkat upah.

Hasil penelitian Kagami (2000) tentang perubahan struktur ekonomi dan kesempatan kerja sektor pertanian dan non pertanian di Sumatera Selatan menunjukkan bahwa kesempatan kerja sektor industri dipengaruhi oleh upah sektor industri, investasi sektor industri, jumlah perusahaan perindustrian, PDRB sektor industri, dan kesempatan kerja sektor pertanian. Analisis lebih lanjut menjelaskan bahwa kesempatan kerja sektor industri dipengaruhi secara nyata oleh variabel kesempatan kerja sektor pertanian. Sedangkan kesempatan kerja sektor industri tidak responsif terhadap tingkat upah, PDRB, dan Jumlah Perusahaan. Keluar

masuknya tenaga kerja sektor industri tidak terlampau dipengaruhi oleh perubahan variabel-variabel tersebut.

Kawengian (2002) melakukan penelitian yang berjudul “*Analisis Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja dalam Sektor Pertanian dan Sektor Industri Guna Menentukan Strategi Pembangunan Ekonomi Irian Jaya*”. menunjukkan bahwa pertumbuhan PDRB pada periode yang diteliti, ternyata masih sulit diandalkan melalui investasi maupun produktifitas tenaga kerja sektor pertanian dan industri sehingga dapat dikatakan investasi dan tenaga kerja pengaruhnya tidak efisien dalam meningkatkan PDRB di Irian Jaya.

2.4. Kerangka konseptual



Penyerapan tenaga kerja di sektor industri mebel dipengaruhi oleh modal (X1), Total Produksi (X2), Upah (X3). Perubahan modal akan mempengaruhi penyerapan tenaga kerja, dengan semakin tinggi modal maka pihak perusahaan akan menambah jumlah permintaan tenaga kerja, dalam hal ini industri mebel dimana industri ini memang membutuhkan banyak tenaga kerja yang ahli daripada mesin dalam proses produksinya. Sebab, hubungan yang terjadi antara modal dengan jumlah tenaga kerja adalah merupakan salah satu bentuk upaya pengalokasian faktor produksi dan juga pemberian upah yang secara efisien yang dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan tersebut, Dalam meningkatkan penyerapan tenaga kerja dapat dilakukan dengan cara penambahan modal terhadap setiap industri akan dapat meningkatkan bahan baku atau dapat mengembangkan usaha (menambah jumlah usaha). Hal ini dimaksudkan dengan semakin banyak usaha yang berkembang atau berdiri dan total produksi industri mebel pun akan bertambah maka dapat menyerap tenaga kerja yang banyak. Sehingga dari variabel tersebut secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja yang dilakukan oleh sektor industri mebel.

2.4. Hipotesis

Diduga bahwa modal dan total produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, sedangkan upah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Pinrang pada tahun 2013. Industri mebel yang ada di Kabupaten Pinrang merupakan salah satu produksi mebel yang terbaik di Sulawesi Selatan.

3.2 Populasi dan Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah accidental yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan tiba-tiba berdasarkan siapa yang ditemui oleh peneliti. Misalnya, peneliti mewawancarai warga atau pemilik usaha mebel yang dia temui. Kelebihan dari pengambilan sesaat ini adalah kepraktisan dalam pemilihan anggota sampel. Sedangkan, kekurangannya adalah belum tentu responden memiliki karakteristik yang dicari oleh peneliti. Adapun jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 50 industri mebel di Kabupaten pinrang.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan sekunder, adapun penjelasannya sebagai berikut:

Data primer, data autentik atau data langsung dari tangan pertama tentang masalah yang diungkapkan. Data primer yang diperoleh dari

responden melalui kuesioner, kelompok fokus, dan panel, atau juga data hasil wawancara peneliti dengan nara sumber. Metode Kuesioner adalah daftar pertanyaan tertulis yang telah disusun sebelumnya. Pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner, atau daftar pertanyaan tersebut cukup terperinci dan lengkap dan biasanya sudah menyediakan pilihan jawaban (kuesioner tertutup) atau memberikan kesempatan responden menjawab secara bebas (kuesioner terbuka).

Penyebaran kuesioner dapat dilakukan dengan beberapa cara seperti penyerahan kuesioner secara pribadi, melalui surat, dan melalui email. Masing-masing cara ini memiliki kelebihan dan kelemahan, seperti kuesioner yang diserahkan secara pribadi dapat membangun hubungan dan memotivasi responden, lebih murah jika pemberiannya dilakukan langsung dalam satu kelompok, respon cukup tinggi. Namun kelemahannya adalah organisasi kemungkinan menolak memberikan waktu perusahaan untuk survey dengan kelompok karyawan yang dikumpulkan untuk tujuan tersebut..

3.4 Metode Pengumpulan Data

Cara pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah, Interview (wawancara) adalah mengumpulkan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan, untuk dijawab secara lisan pula. Secara sederhana interview diartikan sebagai alat pengumpul data dengan mempergunakan tanya jawab antara pencari informasi dengan

sumber informasi (Nawawi, 2001). Adapun wawancara dilakukan di industri mebel di Kabupaten Pinrang dengan dibantu oleh kuesioner yang telah dipersiapkan dengan mengambil sejumlah sampel. Dan studi Pustaka dari berbagai literatur, majalah, koran, jurnal dan lain-lain.

3.5 Metode Analisis Data

Penelitian ini bertujuan melihat pengaruh hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Penyerapan tenaga kerja pada industri mebel dan variabel independen dalam penelitian ini adalah modal, nilai produksi, dan tingkat upah. Untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan, maka model yang digunakan adalah model regresi linear berganda. Model yang digunakan dapat diformulasikan sebagai berikut:

Pengaruh, modal, total produksi, dan upah terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri mebel dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = f(X_1, X_2, X_3) \dots \dots \dots (1)$$

Berdasarkan penelitian sebelumnya maka perumusan model fungsi penyerapan tenaga kerja yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$Y = \beta_0 X_1^{\beta_1} X_2^{\beta_2} X_3^{\beta_3} e^{\mu} \dots \dots \dots (2)$$

yang secara alternatif dapat dinyatakan sebagai berikut :

Y = jumlah tenaga kerja yang terserap

X1 = Modal (juta rupiah)

X2 = Total produksi Produksi (unit barang)

X3 = Upah (juta rupiah)

β_0 = intersep

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$, = koefisien regresi parsial

μ = terms of error

3.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Dependen Variabel

Penyerapan tenaga kerja adalah banyaknya tenaga kerja yang dibutuhkan perusahaan industri mebel dalam memenuhi kebutuhan produksi

2. Independen Variabel

a. Modal

Modal adalah aset yang dimiliki perusahaan industri dalam proses produksi satu mebel atau dalam perbulan.

b. Total produksi

Total Produksi adalah keseluruhan total barang atau mebel yang di produksi oleh suatu industri dalam perbulan

c. Upah

Upah adalah pengeluaran uang yang diberikan kepada buruh atau pekerja sebagai imbalan atas pekerjaan atau jasa yang telah atau akan dilakukan terhadap perusahaan, biasanya dalam jangka waktu perbulan.

3.7 Rancangan Pengujian Hipotesis

Sedangkan untuk mengetahui tingkat signifikansi dari masing-masing koefisien regresi variabel independen terhadap variabel dependen maka dapat menggunakan uji statistik diantaranya :

1. Analisis koefisien determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Koefisien Determinan (R^2) pada intinya mengukur kebenaran model analisis regresi. Dimana analisisnya adalah apabila nilai R^2 mendekati angka 1, maka variabel independen semakin mendekati hubungan dengan variabel dependen sehingga dapat dikatakan bahwa penggunaan model tersebut dapat dibenarkan. Model yang baik adalah model yang meminimumkan residual berarti variasi variabel independen dapat menerangkan variabel dependennya dengan α sebesar di atas 0,75 (Gujarati, 2003), sehingga diperoleh korelasi yang tinggi antara variabel dependen dan variabel independen.

Akan tetapi ada kalanya dalam penggunaan koefisien determinasi terjadi bias terhadap satu variabel independen yang dimasukkan dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen akan menyebabkan peningkatan R^2 , tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (memiliki nilai t yang signifikan).

2. Uji Statistik F

. Uji F digunakan untuk melihat kevalidan model regresi yang digunakan. Dimana nilai F ratio dari koefisien regresi kemudian dibandingkan dengan nilai F tabel. Dengan kriteria uji,

jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak

jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima.

Dengan tingkat signifikansi sebesar 5% ($\alpha = 0,5$). Uji F digunakan untuk menguji signifikansi penyerapan tenaga kerja pada industri mebel di kabupaten pinrang.

3. Uji Statistik t

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen secara sendiri-sendiri mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Dengan kata lain, untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen dapat menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen secara nyata.

Untuk mengkaji pengaruh variabel independen terhadap dependen secara individu dapat dilihat hipotesis berikut: $H_0 : \beta_1 = 0 \rightarrow$ tidak berpengaruh, $H_1 : \beta_1 > 0 \rightarrow$ berpengaruh positif, $H_1 : \beta_1 < 0 \rightarrow$ berpengaruh negatif. Dimana β_1 adalah koefisien variabel independen ke-1 yaitu nilai parameter hipotesis. Biasanya nilai β dianggap nol, artinya tidak ada pengaruh variable X_1 terhadap Y . Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 diterima (signifikan) dan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ H_0 diterima (tidak signifikan). Uji t

digunakan untuk membuat keputusan apakah hipotesis terbukti atau tidak, dimana tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 5%.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Demografis Kabupaten Pinrang

Letak Geografis

Kabupaten Pinrang dengan ibukota Pinrang terletak disebelah 185 km utara ibukota Propinsi Sulawesi Selatan, berada pada posisi 3°19'13" sampai 4°10'30" lintang selatan dan 119°26'30" sampai 119°47'20" bujur timur. Secara administratif, Kabupaten Pinrang terdiri atas 12 kecamatan, 39 kelurahan dan 65 desa. Batas wilayah kabupaten ini adalah sebelah Utara dengan Kabupaten Tana Toraja, sebelah Timur dengan Kabupaten Sidenreng Rappang dan Enrekang, sebelah Barat Kabupaten Polmas Propinsi Sulawesi Barat dan Selat Makassar, sebelah Selatan dengan Kota Parepare. Luas wilayah Kabupaten mencapai 1.961,77 km².

Topografi Wilayah

Kondisi Topografi wilayah pada umumnya berbukit-bukit dengan ketinggian 100 – 2000 meter di atas permukaan laut.

Demografi Jumlah penduduk pada tahun 2007 sebesar 335.270 jiwa yang terdiri atas 160.647 jiwa laki-laki dan 174.623 jiwa perempuan dengan tingkat kepadatan penduduk mencapai 171 jiwa/km².

Iklim

Iklm di Kabupaten ini adalah tropis dengan suhu udara rata-rata mencapai 28°C dengan curah hujan rata-rata mencapai 174,93 mm/bln.

Kecamatan dan Kelurahan/Desa yang ada di Kab. Pinrang

Pemerintah Daerah Kabupaten Pinrang menaungi 12 kecamatan dengan 104

Desa/Kelurahan, di mana 39 berstatus kelurahan dan 65 berstatus desa. dengan rincian:

Kecamatan Patampanua terdiri dari

Kelurahan Benteng, Kelurahan Teppo, Kelurahan Tonyamang, Kelurahan Maccirinna, Desa Leppangang, Desa Malimpung, Desa Mattiroade, Desa Sipatuo, Desa Padang loang, Desa Pincara.

Kecamatan Duampanua terdiri dari

Kelurahan pekkabata .Kelurahan Pekkabata, Kelurahan Tatae, Kelurahan Lampa, Kelurahan Data, Kelurahan Bittoeng, Desa Kaballangang, Desa Paria, Desa Kaliang, Desa Buttu Sawe, Desa Maroneng, Desa Katomporang, Desa Bungi, Desa Massewae, Desa Bababinanga.

Kecamatan Lembang terdiri dari

Kelurahan Tadokkong, kelurahan betteng, desa binanga karaeng, Desa Rajang, Desa Letta, Desa Ulu Sadding, Desa Suppirang, Desa Basseang, Desa Kariango, Desa Benteng

Paremba, Desa Pakeng, Desa Lembang Mesakada, Desa Sali Sali,
Desa Sabbangparu.

Kecamatan Mattiro Sompe terdiri dari

Kelurahan Langnga, Kelurahan Pallameang, Desa
Masulowalie, Desa Mattombong, Desa Mattongang Tongang, Desa
patobong, Desa Samaenre, Desa Mattiro Tasi, Desa Siwolong
Polong.

Kecamatan Suppa terdiri dari

Kelurahan Watang Suppa, Kelurahan Tellumpanua, Desa
Lero, Desa Watang Pulu, Desa Maritengngae, Desa
Tassiwalie, Desa Wiiring Tasi, Desa Lotang Salo, Desa Ujung
Labuang, Desa Polewali.

Kecamatan Mattiro Bulu terdiri dari

Kelurahan Padaidi, Kelurahan Pananrang, Desa
Padakkalawa, Desa Marannu, Desa Alitta, Desa Padaelo, Desa
Bunga, Desa Makkawaru.

Kecamatan Watang Sawitto

Kelurahan jaya, Kelurahan sawitto, Kelurahan Maccorawalie,
Kelurahan penrang, Kelurahan salo, Kelurahan bentengnge,
Kelurahan sipatokkong, Kelurahan siparappe.

Kecamatan Cempa terdiri dari

Kelurahan Cempa, Desa Mangki, Desa Matunru Tunrue, Desa
Sikkuale, Desa Tadang Palie, Desa Salipolo, Desa Tanratuo.

Kecamatan Tiroang terdiri dari

Kelurahan Pammase, Kelurahan Marawi, Kelurahan Pakkie, Kelurahan Tiroang, Kelurahan Mattiro Deceng.

Kecamatan Lanrisang terdiri dari

Kelurahan Lanrisang, Desa Samaulue, Desa Mallongi – Longi, Desa Amassangang, Desa Barang Palie, Desa WaeTuoe, Desa Lerang.

Kecamatan Paleteang terdiri dari

Kelurahan Pacongang, Kelurahan Macinnae, Kelurahan Temmassarangnge, Kelurahan Maminasae, Kelurahan Laleng Bata, Kelurahan Benteng Sawitto.

Kecamatan Batulappa terdiri dari

Kelurahan Batulappa, Desa Kassa, Desa Watang Kassa, Desa Tapporang, Desa Kaseralu.

4.2 Kependudukan

Penduduk kabupaten pinrang berdasarkan hasil pengolahan dana alokasi umum(DAU) 2011 berjumlah 354.625 jiwa yang tersebar di 12 kecamatan dengan jumlah penduduk terbesar di kecamatan watang sawitto yakni sebesar 52638 jiwa sedangkan batulappa dengan penduduknya sebanyak 9674 jiwa merupakan kecamatan dengan jumlah penduduk terkecil

Tabel 4.1 Banyaknya penduduk menurut kecamatan dan jenis kelamin di kabupaten pinrang tahun 2011

Kecamatan	Laki-laki	perempuan	Jumlah
Suppa	14.861	15.848	30.709
Mattiro somepe	13.226	14.176	27.402
Lanrisang	8.091	8.993	17.084
Mattiro bulu	12.995	14.003	26.998
Watang sawitto	25.757	26.881	52.635
Paleteng	18.598	19.323	37.921
Tiroang	10.36	10.8	21.16
Patampanua	15.394	16.33	31.679
Cempa	8.391	8.912	17.303
Duampanua	21.124	22.758	43.882
Batulappa	4.712	4.962	9.674
Lembang	18.583	19.619	38.202
Jumlah	172.047	182.605	354.652

Sumber : DAU2011

4.3 Industri mebel

Tabel 4.2 Banyaknya jenis industri dan jasa di Kabupaten Pinrang

JENIS INDUSTRI DAN JASA	2010		2011	
	PERUSAHAAN	PENYERAPAN TENAGA KERJA	PERUSAHAAN	PENYERAPAN TENAGA KERJA
1. Pembuatan Gula Merah	203	657	203	657
2. Air mineral & kemasan	1	10	10	19
3. Pertenunan	275	388	275	388
4. Tudung saji	4	10	47	122
5. Abon-abon ikan	5	30	15	45
6. Minyak kelapa	285	839	285	839
7. cream soda	3	18	1	5
8. Mebel Kayu	195	689	195	689
9. kripik pisang	5	14	5	14
10. gerabah	20	52	20	52
11. batu bata	315	1672	315	1672
12. percetakan	28	111	28	111
13. salon	18	65	18	65
14. vulkanisir	2	7	2	7
15. pakaian jadi	62	174	62	174
16. mie kering	3	12	3	12

17. penggilingan padi	527	6324	527	6500
18. kapal/perahu	9	94	9	94
19. perhiasan	24	73	24	73
20. pandai besi	14	37	14	37
Total	1998	11276	2058	11575

Sumber: BPS Kabupaten Pinrang

Pada Tabel 4.2 dapat di lihat berbagai jenis industri di kabupaten Pinrang. Industri pengilingan padi adalah industri yang paling banyak dan berkembang di kabupaten Pinrang dengan jumlah perusahaan industri sebesar 527. Industri ini juga menyerap paling banyak tenaga kerja, dengan total 6324 tenaga kerja dan mengalami perubahan pada tahun berikutnya dengan tenaga kerja 6500. Industri mebel sendiri, berada diperingkat ke 5. Dengan jumlah perusahaan sebesar 195. Industri ini menyerap tenaga kerja sebanyak 689 dan tidak mengalami perubahan pada tahun selanjutnya. Sehingga dapat di katakan bahwa penyerapan tenaga kerja pada industri mebel masih cenderung stagnan. Antara tahun 2010-2011 banyaknya jumlah Industri yang ada di Kabupaten pinrang hampir tidak mengalami perubahan, khususnya industri mebel. Hal ini disebabkan karena permintaan akan industri mebel masih rendah sehingga baik jumlah industri maupun jumlah tenaganya masih sama. Oleh karena itu industri mebel harus berbenah untuk mengimbangi dan berusaha meningkatkan penyerapan tenaga kerja, sehingga dengan semakin berkembangnya industri mebel maka diharapkan juga akan mempunyai dampak terhadap peningkatan penyerapan tenaga kerja di Kabupaten pinrang

Sejalan dengan laju perkembangan dan pertumbuhan penduduk, untuk sektor tenaga kerja ini diprioritaskan pada penciptaan perluasan dan pemerataan kesempatan kerja serta perlindungan tenaga kerja. Menurut BPS, penduduk usia kerja didefinisikan sebagai penduduk berumur 15 tahun ke atas dan dibedakan sebagai Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja. Di Kabupaten Pinrang secara keseluruhan perusahaan industri pada tahun 2010-2011 sebanyak 195 industri dengan jumlah usaha sebanyak 5573. Jumlah ini mengalami kenaikan dibanding tahun sebelumnya dimana tercatat sebanyak 150 industri dengan jumlah usaha sebanyak 4843 usaha.

4.4 Karakteristik Responden

4.4.1 Penyerapan tenaga kerja

Klasifikasi jumlah tenaga kerja terhadap jumlah industri mebel di kabupaten Pinrang dapat dilihat pada Tabel 4.3. Dari Tabel 4.3 dapat dilihat bahwa rata-rata setiap unit usaha industri mebel mampu menyerap tenaga kerja 5 sampai 6 orang sebanyak 23 industri. Sedangkan unit usaha industri mebel yang menyerap dibawah 4 tenaga kerja sebesar 13 industri. Selain itu terdapat 12 industri mebel yang menyerap 7-8 tenaga kerja. Adapun selebihnya unit usaha industri mebel yang menyerap tenaga kerja di atas 8 orang.

Tabel 4.3 Klasifikasi Menurut Jumlah Tenaga Kerja

Klasifikasi Jumlah Tenaga Kerja	Jumlah Industri	Persentase
1 s/d 4	13	26,00
5 s/d 6	23	46,00
7 s/d 8	12	24,00
9 s/d 10	2	4,00
Total	50	100,00

Sumber : Hasil pengolahan data primer, 2013

4.4.2 Modal

Masalah modal sering kali disoroti sebagai salah satu faktor utama penghambat produksi dan dengan demikian juga penggunaan tenaga kerja. Pada industri mebel modal merupakan masalah utama dalam proses produksi. Dimana modal yang tidak cukup akan membuat kuota produksi akan menurun. Sehingga ini juga akan berdampak pada jumlah tenaga kerja.

Tabel 4.4. Klasifikasi Responden Menurut Jumlah Modal Usaha Industri

Jumlah Modal Usaha	Jumlah Unit Usaha Industri	Persentase
< 10.000.000	7	14,00
10.000.000-12.500.000	27	54,00

13.000.000-14.500.000	9	18,00
15.000.000-16.000.000	3	6,00
> 16.000.000	4	8,00
Total	50	100,00

Sumber : Hasil pengolahan data primer, 2013.

Pada Tabel 4.4 menunjukkan bahwa unit usaha mebel yang mempunyai modal dibawah Rp. 10.000.000 terdapat 7 unit usaha. Dan terdapat 27 unit usaha mebel yang mempunyai modal Rp. 10.000.000-12.500.000 untuk setiap produksi. Adapun modal Rp. 13.000.000-14.500.000 terdapat 9 unit usaha mebel. Dan terdapat 3 unit usaha mebel yang mempunyai modal Rp.15.000.000-16.000.000. Hanya 4 unit usaha industri mebel yang mempunyai modal di atas Rp 16.000.000

4.4.3 Total produksi

. Suatu perusahaan industry merupakan unit proses yang mengolah sumber daya menjadi output dengan suatu transformasi tertentu.dalam proses inilah terjadi penambahan nilai.

lebih jika dibandingkan sebelum proses. Di Kabupaten Pinrang total produksi tenaga kerja industri mebel sangat tinggi. Dimana setiap tenaga kerja dalam perbulan mampu memproduksi mebel yang banyak

Tabel 4.5. Klasifikasi Responden Menurut Total Produksi Tenaga Kerja

Jumlah Produksi Dalam Per Bulan	Jumlah Unit Usaha Industri	Persentase
<6	2	4,00
6-7	19	38,00
8-9	24	48,00
10-12	5	10,00
Total	50	100,00

Pada Tabel 4.5 Di Kabupaten Pinrang Total produksi tenaga kerja industri mebel sangat tinggi. Pada Tabel 4.5 dapat dilihat bahwa dalam sebulan sebanyak 2 unit usaha mebel dapat memproduksi di bawah 6 unit dalam sebulan. Dan sebanyak 19 unit usaha mebel dapat memproduksi 6-7 unit dalam perbulan. Adapun industri mebel yang memproduksi 8-9 unit barang sebanyak 24 industri. Dan hanya 5 industri yang memproduksi 10-12 unit barang dalam perbulan.

4.4.4 Tingkat upah tenaga kerja

Upah merupakan salah satu rangsangan penting bagi para karyawan dalam suatu perusahaan. Hal ini tidaklah berarti bahwa tingkat upahlah yang merupakan pendorong utama, tingkat upah hanya merupakan dorongan utama hingga pada tarif dimana upah itu belum mencukupi kebutuhan hidup para karyawan sepantasnya. Upah sebenarnya merupakan salah satu syarat perjanjian kerja yang diatur oleh pengusaha dan buruh atau karyawan serta pemerintah. "Upah adalah

jumlah keseluruhan yang ditetapkan sebagai pengganti jasa yang telah dikeluarkan oleh karyawan meliputi masa atau syarat-syarat tertentu.” Gaji sebenarnya juga upah, tetapi sudah pasti banyaknya dan waktunya. Artinya banyaknya upah yang diterima itu sudah pasti jumlahnya pada setiap waktu yang telah ditetapkan. Dalam hal waktu yang lazim digunakan di Indonesia adalah bulan. Gaji merupakan upah kerja yang dibayar dalam waktu yang ditetapkan. Sebenarnya bukan saja waktu yang ditetapkan, tetapi secara relatif banyaknya upah itu pun sudah pasti jumlahnya.

Tabel 4.6 Klasifikasi Responden Menurut Jumlah Upah Tenaga Kerja

Tingkat Upah Tenaga Kerja Per Unit Usaha (Rp) Per Bulan	Jumlah Industri	Persentase
< 700.000	1	2,00
700.001 - 1.100.000	8	16,00
1.100.001 – 1.500.000	22	44,00
>1.500.001	19	38,00
Total	50	100,00

Sumber : Hasil pengolahan data primer, 2013.

Industri mebel yang ada di Kabupaten Pinrang umumnya di beri upah perbulan. Selain itu, juga ada industri mebel yang mengupah tenaga kerjanya berdasarkan seberapa banyak unit barang yang dihasilkan. Pada Tabel 4.6 tingkat upah tenaga kerja industri mebel di Kabupaten Pinrang mulai berkisar Rp. 560.000 sampai Rp 2.000.000 upah dalam sebulan

yang dibayarkan oleh pengusaha. Dimana terdapat 1 unit usaha industri mebel yang membayar upah tenaga kerja dibawah Rp. 700.000 perbulan.Untuk upah tenaga kerja Rp. 700.000 s/d 1.100.000 terdapat 8 industri mebel. Juga terdapat 22 industri mebel yang mengupah tenaga kerja dengan upah Rp. 1.100.001 s/d 1.500.000. Dan 19 unit usaha yang mampu membayar upah tenaga kerjanya di atas Rp. 1.500.000.

4.5 Hasil Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Mebel Di Kabupaten Pinrang

Tabel 4.7. Hasil estimasi regresi analisis penyerapan tenaga kerja pada industri mebel di kabupaten Pinrang

Variable	koefesien regresi		t hitung	Probabilitas
	B	std Error		
Constanta	0,198	0.698	0.272	0.787
x1	0.003	0.000	6.803	0.000
x2	0.499	0.072	6.901	0.000
x3	-0.002	0.000	-6.128	0.000
R square		0.802	F hitung	62,089
adj R square		0.789	Sign. F	0.000
*ket : sig pada $\alpha = 0,5 \%$			N	50

Sumber:Hal print out(Lampiran 4)

Berdasarkan hasil estimasi diatas maka dapat dilihat fungsi penyerapan tenaga kerja sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \dots \quad (2)$$

Dari persamaan di atas dapat dilihat hubungan tiap-tiap variabel. Diperoleh estimasi hubungan antara variabel dependen (penyerapan tenaga kerja) dan independen (modal,total produksi,upah) memiliki R

sebesar 0,89 atau sebesar 89 persen. Hal ini menunjukkan hubungan korelasi yang positif antara variabel dependen dan independen.

Berdasarkan data pada tabel 4.17 maka yang diperoleh dari regresi linear berganda menggunakan program SPSS 20 diperoleh hasil estimasi sebagai berikut:

$$Y = 0,190 + 0.003 X_1 + 0,499 X_2 - 0.002 X_3$$

Sesuai dengan hipotesis yang dikemukakan, regresi diatas menunjukkan bahwa koefisien regresi $\beta_0 = 0,190$ apabila modal, total produksi, dan upah konstan maka penyerapan tenaga kerja akan mengalami peningkatan sebesar 0,190 persen. Dengan demikian penyerapan tenaga kerja industri mebel akan menerima buruh sebesar 1 orang, jika tidak ada pengaruh dari variabel-variabel terikat atau independen dalam penelitian ini.

Sementara itu, Adjusted R-Square sebesar 0,789 hal ini menunjukkan bahwa faktor modal, total produksi dan upah memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap penyerapan tenaga kerja industri mebel di Kabupaten Pinrang.

4.6 Pengujian Hipotesis

4.6.1 Analisis Koefisien Determinasi (R^2 atau R-Square)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variable dependen.

Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Nilai R^2 yang terkecil berarti kemampuan variable-variabel independen dalam menjelaskan variasi variable dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variable-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variable dependen.

Dari hasil regresi pengaruh variabel modal, total produksi, upah terhadap penyerapan tenaga kerja (Y) diperoleh R-Square sebesar 0,802. Hal ini berarti variasi variable independen (bebas) mampu menjelaskan variasi Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Pinrang sebesar 80 Persen. Adapun sisanya variasi variable lain dijelaskan diluar model estimasi sebesar 20 persen atau 0,20

b. Analisis Uji Keseluruhan (F-Test)

Pengujian terhadap pengaruh semua variabel independen didalam model dapat dilakukan dengan uji simultan atau keseluruhan (Uji-F). Uji statistic F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Dari hasil regresi pengaruh modal, produktivitas dan upah terhadap penyerapan tenaga kerja industri mebel di Kabupaten Pinrang, maka diperoleh F-Tabel sebesar 2,31 ($\alpha = 5\%$ dan $df = 49$) sedangkan F-

Statistik atau F-Hitung sebesar 62,089 dan nilai probabilitas F-Statistik 0,000. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (F-Hitung > F-Tabel).

c. Analisis Uji Parsial (t-Test)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dalam regresi menggunakan analisis Uji Parsial pengaruh modal, total produksi dan upah terhadap penyerapan tenaga kerja industri mebel di Kabupaten Pinrang dengan menggunakan Program SPSS versi 20.0 diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Modal (X1)

Hasil perhitungan statistik diperoleh untuk variabel modal (X1), diperoleh nilai t-hitung sebesar 6,803 dengan signifikansi t sebesar 0,000. Dengan menggunakan signifikansi (α) 0,05 dan df (*degree of freedom*) sebesar 49, maka diperoleh nilai t-tabel sebesar 1,661. Maka diperoleh t-hitung (6,803) > t-tabel (1,661) menunjukkan bahwa modal memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja industri mebel di Kab. Pinrang pada taraf kepercayaan sebesar 95%.

2. Total produksi (X2)

Hasil perhitungan statistik diperoleh untuk variabel total produksi (X2), diperoleh nilai t-hitung sebesar 6,901 dengan signifikansi t sebesar 0,000. Dengan menggunakan signifikansi (α) 0,05 dan df (*degree of freedom*) sebesar 49, maka diperoleh nilai t-tabel sebesar 1,661. Maka diperoleh t-hitung (3,286) > t-tabel (1,661) menunjukkan bahwa produktivitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja industri mebel di Kab. Pinrang pada taraf kepercayaan sebesar 95%.

3. Upah (X3)

Hasil perhitungan statistik diperoleh untuk variabel upah (X3), diperoleh nilai t-hitung sebesar -6,128 dengan signifikansi t sebesar 0,000. Dengan menggunakan signifikansi (α) 0,05 dan df (*degree of freedom*) sebesar 49, maka diperoleh nilai t-tabel sebesar 1,661. Maka diperoleh t-hitung (-2,590) < t-tabel (1,661) menunjukkan bahwa upah memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja industri mebel di Kab. Pinrang pada tingkat kepercayaan sebesar 95%.

4.7. Pembahasan dan Interpretasi Hasil

Dalam regresi pengaruh modal, produktivitas dan upah terhadap penyerapan tenaga kerja industri mebel di Kabupaten Pinrang, dengan menggunakan metode Ordinary Least Square (OLS), diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Pengaruh Modal terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Berdasarkan hasil regresi ditemukan bahwa besarnya modal berpengaruh signifikan dan positif terhadap penyerapan tenaga kerja industri mebel di Kabupaten Pinrang. Jika diasumsikan semua variabel tetap maka setiap kenaikan 1% modal akan meningkatkan 0,001% penyerapan tenaga kerja industri mebel di kabupaten Pinrang.

Variabel modal merupakan variabel yang cukup dominan dalam mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada industri mebel, hal ini dapat dilihat dari hasil analisis data bahwa t-hitung untuk modal yaitu 6,803. Sehingga modal mempunyai peranan yang penting dalam menentukan penyerapan tenaga kerja pada industri kecil dibandingkan dengan faktor-faktor yang lain. Dalam perencanaan penyerapan tenaga kerja, dengan melalui penambahan modal dalam setiap aktifitas pembangunan akan memberikan dampak positif terhadap perkembangan penyediaan lapangan kerja yang cukup besar. Penyediaan lapangan kerja tersebut dapat dilakukan dengan menghasilkan barang dan jasa dimana kegiatan tersebut memerlukan faktor-faktor produksi sehingga dengan adanya proses produksi dapat menciptakan lapangan kerja (Suroto, 1980).

2. Pengaruh Total produksi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Dari hasil regresi ditemukan bahwa total produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga

kerja industri mebel di Kabupaten Pinrang. Jika diasumsikan semua variabel tetap maka setiap kenaikan 1% total produksi akan meningkatkan 0,500 % penyerapan tenaga kerja industri mebel di Kabupaten Pinrang.

Dari hasil analisa data, ditemukan t-hitung sebesar 6,901 sehingga peningkatan output akan mendorong peningkatan penyerapan tenaga kerja. Dimana total produksi juga diartikan sebagai keseluruhan atau total nilai barang atau jasa produksi (output) atau keseluruhan jumlah barang yang merupakan hasil akhir dari proses produksi pada suatu unit usaha dalam ukuran rupiah. Besar kecilnya output yang dihasilkan akan berpengaruh terhadap tenaga kerja yang diserap oleh industry mebel. Hasil produksi menunjukkan kemampuan tenaga kerja dalam bekerja.

Hasanah Sari Agusti (2007) dengan judul skripsi “ Analisis Peranan Sektor Industri Manufaktur dalam Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia” dimana hasil dari penelitiannya menyimpulkan bahwa total produksi sektor industri manufaktur berpengaruh positif dan pengaruhnya itu nyata dan signifikan terhadap jumlah tenaga kerja sektor industri manufaktur di Indonesia

3. Pengaruh Upah terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Dari hasil regresi ditemukan bahwa upah berhubungan negatif terhadap tingkat penyerapan tenaga kerja industri mebel di

Kabupaten Pinrang. Jika diasumsikan semua variabel tetap maka setiap kenaikan 1% upah akan menurunkan -0,003% penyerapan tenaga kerja industri mebel di kabupaten Pinrang. Hal ini disebabkan oleh peningkatan upah mensyaratkan pengurangan tenaga kerja yang mesti di upah untuk tetap menjaga keseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran.

Variabel tingkat upah/gaji mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan, hal ini dapat dilihat dari hasil analisis data bahwa t-hitung untuk upah mempunyai nilai sebesar $-6,128$. Dimana apabila terjadi kenaikan tingkat upah/gaji maka akan menyebabkan penurunan penyerapan tenaga kerja.

Dari Ehrenberg (1998) menyatakan apabila terdapat kenaikan tingkat upah rata-rata, maka akan diikuti oleh turunnya jumlah tenaga kerja yang diminta, berarti akan terjadi pengangguran. Atau kalau dibalik, dengan turunnya tingkat upah rata-rata akan diikuti oleh meningkatnya kesempatan kerja, sehingga dapat dikatakan bahwa kesempatan kerja mempunyai hubungan terbalik dengan tingkat upah

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan mengenai pengaruh modal, total produksi dan upah terhadap tingkat penyerapan tenaga kerja industri mebel di Kabupaten Pinrang. Adapun kesimpulan yang diambil adalah sebagai berikut:

1. Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja industri mebel di Kabupaten Pinrang. Hal ini sesuai dengan hipotesis awal.
2. Total produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja industri mebel di Kabupaten Pinrang. Hal ini sesuai dengan hipotesis awal.
3. Upah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja industri mebel di Kabupaten Pinrang. Hal ini sesuai dengan hipotesis awal

5.2 Saran

Dari analisis yang diperoleh peneliti ingin menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk mendukung pengembangan industri mebel maka pemerintah harus berupaya untuk memperhatikan dan fokus dalam membina dan mengembangkan industri mebel sehingga peranan industri

mebel kedepan menjadi motor penggerak pembangunan ekonomi melalui penciptaan lapangan kerja.

2. Pemerintah diharapkan untuk lebih memprioritaskan peminjaman modal untuk para pengusaha industri mebel. Agar para pengusaha dapat mengembangkan usahanya dengan baik dengan modal yang memadai.
3. Dalam menentukan upah pihak perusahaan industri seharusnya lebih memperhatikan keadaan yang sedang terjadi terutama kebutuhan hidup yang semakin meningkat. Dan apabila pihak perusahaan menambah jumlah pekerja tidak sewenang-wenang dalam pemberian upah.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2012. *Pinrang dalam Angka*
- Badan Pusat Statistik. 1999. *Statistika Indonesia*. Jakarta. Indonesia
- Benefit, Frame. 1995. *Modal*.
- Boediono. 1982. *Ekonomi Mikro*, BPFE, Yogyakarta.
- Disnakertrans. 2002. *Ketenagakerjaan*. Jakarta
- Dumairy. 1996. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Erlangga
- Ehrenberg, Ronald G. 1998. *Modern Labour Economic*, Scoot and Foresman Company.
- Gilarso. T. 1993. *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Kanisius. Yogyakarta
- Gujarati. 2003. *variabel independen dan dependen*
- Handoko, Hani. 1985. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*, Penerbit Liberty, Yogyakarta
- Hasibuan, N. 1993. *Ekonomi Industri*. Jakarta: LP3ES.
- Huda, M. 1993. *Etos Kerja, Kebijakan Pembinaan dan Perkembangan Industri Kecil* [Tesis]. Sekolah Pasca Sarjana Institut Pertanian Bogor.
- Juanda, Bambang dan Mahyudin. 2009. *Analisis Pasar Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sulawesi Selatan*. IPB Press. Bogor
- Kawengian, R.V. 2002. *Analisis Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja dalam Sektor Pertanian dan Sektor Industri Guna Menentukan Strategi Pembangunan Irian Jaya*. [Makalah Falsafah Sains]. Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Kuncoro, Haryo. 2001. "Sistem Bagi Hasil dan Stabilitas Penyerapan Tenaga Kerja", *Media Ekonomi*, Volume 7, Nomor 2 hal 165-168.
- Luthan, Julian. 1995. *Beberapa Aspek Pembangunan Industri Di Daerah Dan Pemerataan Pembangunan Di Indonesia*
- Mankiw, N. G. 2007. *Makroekonomi*. Fitria Liza dan Imam Nurmawan [penerjemah]. Edisi Keenam. Erlangga, Jakarta.

- Matz dan usry .2003. *cost accounting, Planning and Control*. Sirait Wibowo [penerjemah]. South Western Publishing Cincinnati. Ohio
- Mubyarto. 1997. *Ekonomi Rakyat Program IDT dan Demokrasi Ekonomi Indonesia*,. Aditya Media Publication, Yogyakarta
- Nawawi, Hadah. 2001. *Metodologi Bidang Sosial*, UGM Yogyakarta.
- Muljana, B.S. 1995. *Perencanaan Pembangunan Nasional*. Universitas Indonesia Press, Jakarta.
- Ningrum, V. 2008. *Penanaman Modal Asing dan Penyerapan Tenaga Kerja di Sektor Industri*. PPK-LIPI Jakarta, Vol III No 2:43
- Simanjuntak, j Payaman. 1985. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*, BPFE UI, Jakarta.
- Simanjuntak, Payaman J. 2001. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Fakultas Ekonomi UI.
- Panglaykim. 1983. *Beberapa Aspek Ekonomi dan Bisnis Nasional dan Internasional*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Putong, I. 2002. *Pengantar Ekonomi Mikro dan Makro*. Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Rahardjo, D. 1984. *Transformasi Pertanian, Industrialisasi dan Kesempatan Kerja*. Lembaga Penerbitan Universitas Indonesia, Jakarta.
- Sumarni, M dan Suprihanto. 1998. *Pengantar Bisnis*, Liberti : Yogyakarta
- Winardi, 1995. *Teori Struktur Modal*, Jurnal Manajemen.
- Woyanti, Nenek. 2009. *Analisis pengaruh faktor ekonomi terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil tempe di Kota Semarang*, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
- Zamrowi, M. Taufik, 2007. *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil*, Universitas Diponegoro Semarang.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

BIODATA

Identitas Diri

Nama : Adhytia Perdana Putra
Tempat, Tanggal Lahir : Pinrang, 21 September 1990
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Alamat Rumah : Jl. Penjernihan blok d9 Makassar
Telepon HP : 089652552778
Alamat *E-mail* : dhyto_iconic@ymail.com

Riwayat Pendidikan

- Pendidikan Formal
 1. SDN 3 Pinrang (Tahun 1996-2002)
 2. SMP Negeri 1 Pinrang (Tahun 2002-2005)
 3. SMA Negeri 1 Pinrang (Tahun 2005-2008)
- Pendidikan Nonformal

-

Riwayat Prestasi

- Prestasi Akademik

- Prestasi NonAkademik

Pengalaman

- Organisasi
UKM BASKET UNHAS

Demikian biodata ini dibuat dengan sebenarnya.

Makassar, 19 mei 2013

Adhytia Perdana P

LAMPIRAN 2**KUESIONER PENELITIAN****Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Mebel di Kabupaten Pinrang**

No.	Pertanyaan	Kode
	A. Identitas Umum Responden	
	1. Nomor kode responden :	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>
	2. Tanggal/Bulan/ Tahun :	/ / 2013
	3. Nama :	
	4. Jenis Kelamin :	
	5. Alamat :	
	6. Kecamatan/ Kelurahan	
	7 Umur :	Tahun
	8. Status :	<input type="checkbox"/>
	1. Belum Menikah	
	2. Menikah	
	9. Pendidikan terakhir :	<input type="checkbox"/>
	1. Tamat SD/Sederajat	
	2. Tamat SMP/Sederajat	
	3. Tamat SMA/Sederajat	
	4. Tamat D1/D2/D3	
	5. Sarjana (S1)/ (S2)/ (S3)	
	6.Lainnya	
	10. Jumlah Tanggungan Keluarga	Orang

B. Penyerapan Tenaga Kerja		
1.	Berapa jumlah tenaga kerja dalam industri mebel ini?Orang
2.	Berapa rata-rata lama/ jam kerja setiap tenaga kerja di industri mebel ini?Jam
3.	Rata-rata usia tenaga kerja industri mebel?Tahun
4.	Bagaimana metode pembayaran upah ditempat Anda bekerja?	<input type="checkbox"/> a. Harian <input type="checkbox"/> b. Mingguan <input type="checkbox"/> c. Bulanan
5.	Alasan tenaga kerja memilih bekerja di industri mebel?	<input type="checkbox"/> a. Pilihan <input type="checkbox"/> b. Terpaksa, karena tidak ada yang lain
6.	Jika, jawaban no.5 (a), apakah karena ingin?	<input type="checkbox"/> a. mencari penghasilan <input type="checkbox"/> b. menambah pendapatan <input type="checkbox"/> c. (a) dan (b)
7.	Sudah berapa lama bekerja di industri mebel?	

C. Industri Mebel

1.	Berapa upah tenaga kerja industri mebel?	Rp.....Hari/Minggu/Bln
2.	Berapa produksi mebel?Unit
3.	Berapa tenaga kerja yang dibutuhkan untuk memproduksi satu mebel?Orang
4.	Berapa modal yang dibutuhkan untuk memproduksi satu mebel?	Rp.

Saran/ Tanggapan Anda terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri mebel:

LAMPIRAN 3

Data Responden

No	jumlah TK (y)	modal (X1)	total produksi (X2)	upah (X3)
1	5	1000000	8	150000
2	6	1200000	8	150000
3	7	1300000	8	140000
4	6	1500000	10	180000
5	4	900000	6	140000
6	5	1000000	8	140000
7	6	1250000	6	120000
8	10	1800000	12	200000
9	10	1800000	12	200000
10	7	1650000	7	160000
11	4	1100000	8	160000
12	7	1300000	8	110000
13	5	1500000	9	140000
14	7	1500000	8	100000
15	8	1200000	10	92000
16	7	1200000	9	120000
17	8	1400000	10	160000
18	5	1300000	8	160000
19	5	1400000	6	150000
20	7	1200000	8	100000
21	5	1400000	8	200000
22	3	1100000	6	200000
23	6	1150000	9	120000
24	4	1200000	5	120000
25	5	1200000	6	120000
26	5	1300000	7	100000
27	6	1450000	7	160000
28	4	1200000	7	200000
29	5	800000	8	90000
30	6	850000	9	80000
31	7	1150000	10	120000
32	4	900000	7	150000
33	5	1000000	8	150000
34	6	1200000	9	120000
35	7	1100000	10	100000
36	4	1000000	6	140000

37	4	1200000	7	160000
38	5	1200000	8	168000
39	6	1800000	8	200000
40	7	1100000	10	116000
41	2	700000	5	160000
42	6	1300000	12	150000
43	3	900000	6	175000
44	5	1100000	8	150000
45	5	1200000	7	160000
46	5	1000000	8	120000
47	8	1000000	8	56000
48	4	1250000	9	200000
49	4	1100000	6	175000
50	4	900000	6	125000

LAMPIRAN 4

Hasil regresi

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
tk	5.58	1.642	50
modal	12050000.00	2468681.380	50
prod	7.98	1.684	50
upah	1431400.00	350515.713	50

Correlations

		tk	modal	prod	upah
Pearson Correlation	Tk	1.000	.589	.742	-.218
	Modal	.589	1.000	.430	.405
	Prod	.742	.430	1.000	.014
	Upah	-.218	.405	.014	1.000
Sig. (1-tailed)	Tk	.	.000	.000	.064
	Modal	.000	.	.001	.002
	Prod	.000	.001	.	.463
	Upah	.064	.002	.463	.
N	Tk	50	50	50	50
	Modal	50	50	50	50
	Prod	50	50	50	50
	Upah	50	50	50	50

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.896 ^a	.802	.789	.754

a. Predictors: (Constant), upah, prod, modal

b. Dependent Variable: tk

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	106.002	3	35.334	62.089	.000 ^b
	Residual	26.178	46	.569		
	Total	132.180	49			

a. Dependent Variable: tk

b. Predictors: (Constant), upah, prod, modal

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.190	.698		.272	.787
	Modal	0.003	.000	.551	6.803	.000
	Prod	0.499	.072	.511	6.901	.000
	Upah	-0.002	.000	-.448	-6.128	.000

a. Dependent Variable: tk